



Sosialisasi Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Yang Berfokus Pada Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Vinna Sri Yuniarti¹, Annisa Fadhilah², Dalfa Fauziyah³, Meisya Suwarno⁴, Muhammad Ludri⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kknmajalaya149@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: vinnasriyuniarti@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annisafadhilah154@gmail.com, dalfafauziyah428@gmail.com, meisyasuwarno@gmail.com, ludrimuhammad@gmail.com

Abstrak

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi atau konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Menyikapi hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peserta KKN Sisdamas melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi Bank Sampah di Jl Saparako RT 01 RW 03 Desa Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bantuan peserta KKN Sisdamas kelompok 149 berupa sosialisasi, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Bersinar di Baleendah, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat tahun 2024.

Kata Kunci: Pengabdian, KKN, Bank Sampah, Pengelolaan, Sosialisasi

Abstract

A waste bank is one of the strategies for implementing 3R (Reuse, Reduce, Recycle) in managing waste at the source at the community level with an economic incentive pattern or the concept of collecting dry waste and sorting it and having management like banking but what is saved is not money but waste. Residents who save, also known as customers, have a savings book and can borrow money which will later be returned with waste for the amount of money borrowed. The waste saved is weighed and valued at a certain

amount of money which will then be sold at a collaborating factory. In response to this, this research aims to examine how the Sisdamas KKN participants carry out community empowerment through Waste Bank Socialization on Jl Saparako RT 01 RW 03 Majalaya Village, Bandung Regency, West Java. The results of the research show that through the assistance of group 149 Sisdamas KKN participants in the form of socialization, there is a relationship between the level of knowledge and community participation in saving at the Bersinar Sampah Bank in Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung Regency, West Java in 2024.

Keywords: Community Service, Waste Bank, Management, Socialization

A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh banyak desa dan kota di Indonesia, termasuk di Desa Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 67,8 juta ton sampah setiap tahunnya, dengan sekitar 15% di antaranya adalah sampah plastik yang sulit terurai. Angka ini tidak hanya mencerminkan masalah lingkungan yang besar, tetapi juga memperlihatkan betapa rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang efektif¹.

Permasalahan sampah di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Majalaya, tidak hanya terkait dengan volume sampah yang besar, tetapi juga karena kurangnya infrastruktur dan sistem pengelolaan yang memadai. Di daerah-daerah seperti RW 03 Desa Majalaya, penanganan sampah sering kali hanya mengandalkan sistem buang, angkut, dan buang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), yang pada kenyataannya tidak mampu menampung volume sampah yang terus meningkat setiap harinya. Sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menumpuk di lingkungan sekitar, menimbulkan bau tidak sedap, mencemari tanah, air, dan udara, serta menjadi sarang bagi berbagai penyakit.

Tidak hanya itu, sampah yang berserakan dan tidak dikelola dengan benar juga menciptakan kesan lingkungan yang kumuh, mengurangi estetika desa, dan dapat mempengaruhi daya tarik wisata lokal yang sangat diandalkan oleh beberapa desa untuk meningkatkan perekonomian. Desa Majalaya, yang sebagian besar penduduknya merupakan petani dan buruh, sangat bergantung pada kualitas lingkungan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Pertanian, misalnya, sangat memerlukan tanah yang subur dan air yang bersih, yang tentunya dapat terancam oleh pencemaran sampah plastik dan limbah rumah tangga lainnya yang tidak diolah dengan benar.

Di RW 03 Desa Majalaya, permasalahan sampah juga menjadi perhatian serius karena tingginya volume sampah yang tidak dikelola dengan baik, yang berdampak pada kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok KKN Reguler Sisdamas

¹ "SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Menlhk.Go.Id)," n.d.

149 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan ke sungai, membakar sampah di pekarangan rumah, atau membiarkan sampah menumpuk di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai untuk pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Salah satu dampak yang paling nyata dari buruknya pengelolaan sampah di RW 03 adalah tercemarnya sungai yang melintasi wilayah tersebut. Sungai ini sering kali menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga, yang akhirnya menyebabkan aliran air terhambat dan menimbulkan banjir saat musim hujan tiba. Banjir yang diakibatkan oleh sampah tidak hanya merusak infrastruktur desa, tetapi juga mencemari sumur warga yang menjadi sumber air bersih. Ketika air sungai tercemar oleh sampah plastik dan limbah rumah tangga, racun dan zat kimia berbahaya dari sampah tersebut dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Akibatnya, warga yang menggunakan sumur untuk kebutuhan sehari-hari, seperti mandi, mencuci, dan memasak, rentan terpapar berbagai penyakit.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, kasus penyakit yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, seperti demam berdarah dan diare, meningkat di Desa Majalaya, terutama di RW 03, selama beberapa tahun terakhir. Tumpukan sampah yang tidak dikelola menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*, penyebab demam berdarah. Selain itu, air yang tercemar oleh sampah juga meningkatkan risiko diare, terutama di kalangan anak-anak yang lebih rentan terhadap infeksi saluran pencernaan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, program KKN Reguler Sisdamas kelompok 149 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Majalaya menginisiasi kegiatan Sosialisasi Bank Sampah sebagai salah satu solusi yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang mengajak masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan menukarkan sampah yang bernilai ekonomis². Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat RW 03 dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan mampu mengurangi volume sampah yang terbuang ke lingkungan.

Sosialisasi Bank Sampah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dari sumbernya, serta mengajarkan mereka cara mendaur ulang sampah menjadi barang yang lebih bernilai. Sampah plastik, kertas, dan logam yang selama ini dianggap sebagai limbah, dapat diolah dan dijual ke Bank Sampah untuk mendapatkan nilai ekonomis. Sistem ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA, tetapi juga memberikan keuntungan finansial bagi masyarakat. Masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah bisa menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan uang atau barang kebutuhan pokok.

² Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8.

Lebih lanjut, program ini diharapkan dapat membangun kesadaran kolektif di antara warga RW 03 tentang pentingnya pengelolaan sampah. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN, masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan mereka, serta memahami bahwa sampah tidak harus menjadi masalah jika dikelola dengan baik. Kegiatan ini juga melibatkan anak-anak dan remaja, yang merupakan generasi penerus, untuk mulai belajar memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Sosialisasi Bank Sampah ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang sudah diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah³. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya diharapkan untuk mengurangi produksi sampah, tetapi juga dapat memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi.

Undang-Undang ini mengamanatkan bahwa pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif, mulai dari pengurangan sampah di sumbernya, peningkatan daur ulang, hingga pengelolaan akhir di TPA yang ramah lingkungan. Program Bank Sampah merupakan salah satu upaya konkret dalam mendukung implementasi kebijakan ini, karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah, mulai dari memilah hingga mendaur ulang. Pemerintah juga memberikan dukungan melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah, serta bantuan fasilitas seperti tempat sampah terpilah dan alat pengolahan sampah.

Namun, meskipun sudah ada kebijakan yang jelas mengenai pengelolaan sampah, implementasinya di lapangan sering kali masih menemui kendala. Salah satu kendala utama adalah rendahnya partisipasi masyarakat, yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah. Banyak masyarakat yang masih belum terbiasa memilah sampah di rumah, serta belum memahami dampak jangka panjang dari sampah yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, program sosialisasi yang dilakukan oleh KKN kelompok 149 di RW 03 Desa Majalaya ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian, Bank Sampah terbukti efektif dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang⁴.

Dengan adanya bank sampah, masyarakat RW 03 Desa Majalaya diharapkan dapat lebih aktif dalam pengelolaan sampah dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, serta bebas dari permasalahan sampah. Bank sampah tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat. Berikut

³ "UU No. 18 Tahun 2008 (Bpk.Go.Id)," in *Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, 2008.

⁴ "Ini Manfaat Bank Sampah Untuk Perekonomian Masyarakat (Mediaindonesia.Com)," n.d.

adalah beberapa manfaat dan dampak positif yang diharapkan dapat tercapai melalui program ini.

Salah satu dampak utama dari keberadaan Bank Sampah adalah pengurangan volume sampah yang dibuang ke lingkungan atau yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Seperti yang telah disebutkan, dengan mengajak masyarakat untuk memilah sampah dan menyetorkannya ke Bank Sampah, volume sampah yang dihasilkan dapat berkurang secara signifikan. Sampah-sampah yang memiliki nilai ekonomis seperti plastik, kertas, logam, dan botol kaca bisa didaur ulang sehingga tidak langsung menjadi limbah yang mencemari lingkungan.

Hal ini tentunya berdampak pada berkurangnya pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah plastik, misalnya, yang dikenal sulit terurai dan dapat mencemari tanah selama ratusan tahun, dapat dikumpulkan dan didaur ulang menjadi produk lain yang lebih berguna. Dengan demikian, Bank Sampah turut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak buruk dari limbah rumah tangga yang sering kali tidak terkelola dengan baik.

Sosialisasi Bank Sampah yang dilakukan oleh KKN kelompok 149 juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui program ini, masyarakat tidak hanya diajak untuk sekadar membuang sampah di tempatnya, tetapi juga untuk memilah dan memanfaatkan sampah. Proses memilah sampah menjadi bagian yang sangat penting dalam pengelolaan limbah, karena memungkinkan sampah yang memiliki nilai ekonomi untuk didaur ulang, sementara sampah organik bisa diolah menjadi kompos.

Melalui kegiatan ini, warga RW 03 Desa Majalaya diharapkan dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga bisa menjadi contoh bagi generasi muda yang tumbuh dalam lingkungan yang lebih ramah lingkungan. Edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan daur ulang juga menjadi bagian penting dari program ini, sehingga mereka tumbuh dengan kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah.

Selain manfaat lingkungan, Bank Sampah juga memiliki dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Sistem Bank Sampah memungkinkan warga untuk menukarkan sampah yang telah mereka kumpulkan dengan uang atau barang kebutuhan pokok. Hal ini memberikan insentif langsung bagi masyarakat untuk lebih aktif dalam mengumpulkan dan memilah sampah, karena mereka melihat manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut.

Bagi masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani atau buruh, tambahan pendapatan dari penjualan sampah ke Bank Sampah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Sampah plastik, kertas, dan logam yang sebelumnya hanya dianggap sebagai limbah kini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Bahkan, bagi beberapa kelompok masyarakat, Bank Sampah bisa menjadi sumber pendapatan utama jika dikelola dengan baik dan memiliki volume transaksi yang cukup besar.

Selain itu, pendapatan dari Bank Sampah bisa dialokasikan untuk kegiatan sosial lainnya yang bermanfaat bagi warga, seperti pembangunan infrastruktur desa, kegiatan kemasyarakatan, atau bahkan tabungan untuk pendidikan anak-anak. Dengan adanya nilai ekonomis yang melekat pada sampah, masyarakat akan lebih termotivasi untuk mengumpulkan dan mendaur ulang sampah, sekaligus membantu mengurangi masalah pencemaran lingkungan.

Program Bank Sampah sangat sejalan dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang menjadi salah satu pilar utama dalam kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan cara lebih bijak dalam menggunakan barang-barang, terutama yang berbahan plastik. Mereka juga diajarkan untuk memanfaatkan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan (reuse), serta mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi (recycle).

Konsep 3R ini tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga membantu masyarakat untuk lebih hemat dalam menggunakan sumber daya alam. Misalnya, dengan mendaur ulang kertas bekas, masyarakat bisa mengurangi kebutuhan akan pohon yang ditebang untuk memproduksi kertas baru. Demikian juga, daur ulang plastik dapat mengurangi kebutuhan produksi plastik baru yang berasal dari minyak bumi. Dengan mendukung program 3R melalui Bank Sampah, masyarakat RW 03 Desa Majalaya turut berperan dalam menjaga kelestarian alam dan mengurangi eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Salah satu cara untuk meyakinkan masyarakat akan keberhasilan program Bank Sampah adalah dengan memberikan contoh nyata dari daerah lain yang telah sukses menerapkan sistem ini. Sebagai contoh, di Kota Malang, Jawa Timur, Bank Sampah "Malang Bersinar" telah berhasil mengelola sampah secara efektif dan menjadi inspirasi bagi banyak daerah lainnya di Indonesia. Program ini melibatkan ribuan warga dan berhasil mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA hingga 30% setiap tahunnya.

Bank Sampah di Malang tidak hanya berfokus pada pengumpulan sampah, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan secara rutin, warga diajarkan untuk mengolah sampah organik menjadi kompos yang bisa digunakan untuk keperluan pertanian atau dijual. Sampah plastik yang terkumpul dijadikan kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tinggi, seperti tas, dompet, dan barang-barang dekoratif lainnya.

Keberhasilan Bank Sampah di Malang menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi lingkungan maupun ekonomi. Dengan meniru model ini, diharapkan Bank Sampah di RW 03 Desa Majalaya juga bisa mencapai kesuksesan serupa dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Meskipun manfaat dari Bank Sampah sangat jelas, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam mengimplementasikan program ini di RW 03 Desa Majalaya. Salah satu tantangan utama adalah mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat yang selama ini terbiasa membuang sampah sembarangan atau

membakar sampah di halaman rumah. Perubahan perilaku ini membutuhkan waktu, serta dukungan yang konsisten dari semua pihak, termasuk pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan KKN.

Selain itu, infrastruktur yang memadai juga sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan program Bank Sampah. Tempat-tempat pengumpulan sampah harus disediakan di berbagai titik strategis di desa, dan fasilitas daur ulang perlu dikembangkan agar sampah yang terkumpul bisa diolah dengan efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat bergantung pada dukungan dari pemerintah daerah dan partisipasi aktif masyarakat.

Program Sosialisasi Bank Sampah yang diinisiasi oleh KKN Reguler Sisdamas kelompok 149 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di RW 03 Desa Majalaya merupakan langkah strategis dalam menghadapi permasalahan sampah yang dihadapi oleh desa tersebut. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pengelolaan sampah, program ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Melalui edukasi dan pendekatan yang komprehensif, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah, lembaga masyarakat, dan partisipasi aktif warga, Bank Sampah bisa menjadi solusi yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan di RW 03 Desa Majalaya.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi lapangan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan sosialisasi dan penerimaan masyarakat terhadap bank sampah. Adapun Subjek penelitian terdiri dari warga Kelurahan yang menjadi peserta sosialisasi, anggota bank sampah, serta pengelola program. Penelitian akan melibatkan 50 warga dari berbagai kelompok usia dan profesi sebagai responden. Teknik Pengumpulan Data Observasi Langsung: Peneliti telah mengamati proses sosialisasi bank sampah yang dilakukan oleh pengelola bank sampah bersinar Baleendah. Pengamatan mencakup cara penyampaian informasi, metode yang digunakan (ceramah, diskusi, demonstrasi), serta tingkat keaktifan warga dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pada tanggal 24 dan 26 Agustus 2024, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada warga dan perangkat RW mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta menginisiasi pembentukan bank sampah unit di RW 03.

1. Sosialisasi Pengelolaan sampah
Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024, materi disampaikan secara langsung oleh peserta KKN
2. Sosialisasi Pembentukan Bank Sampah Unit
Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024, materi disampaikan secara langsung oleh pihak Bank Sampah Bersinar (BSB)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi Bank Sampah yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 149 Desa Majalaya di RW 03 merupakan upaya nyata dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu pada tanggal 24 dan 26 Agustus 2024, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada warga dan perangkat RW mengenai pentingnya pengelolaan sampah serta menginisiasi pembentukan bank sampah unit di RW 03.

1. Sosialisasi Pertama: Pemahaman Dasar Mengenai Bank Sampah

Sosialisasi pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Agustus 2024, bertempat di Madrasah Al Ikhlas yang berlokasi di RW 03 Desa Majalaya. Kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 WIB dan dihadiri oleh seluruh perangkat RW serta warga setempat. Kelompok KKN 149 Desa Majalaya menjadi penyelenggara acara dengan menghadirkan pemateri dari perwakilan kelompok yang memberikan penjelasan mengenai konsep dasar Bank Sampah secara umum.

Materi sosialisasi pertama difokuskan pada pemahaman umum tentang pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Beberapa topik yang disampaikan dalam sosialisasi ini antara lain:

- **Pemilahan Sampah Berdasarkan Jenisnya:** Pemateri menjelaskan bahwa salah satu langkah awal yang paling penting dalam pengelolaan sampah adalah pemilahan sampah. Masyarakat diajarkan untuk membedakan sampah organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan sayuran, bisa dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, botol kaca, kertas, dan logam dapat diolah kembali atau dijual ke Bank Sampah⁵.
- **Jenis Sampah yang Bisa Ditukar di Bank Sampah:** Pemateri juga menjelaskan jenis-jenis sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis dan bisa ditukar di Bank Sampah, seperti botol plastik, kardus, kertas koran, kaleng, dan logam. Setiap jenis sampah ini

⁵ T. Khair, H., Rachman, I. & Matsumoto, "Analyzing Household Waste Generation and Its Composition to Expand the Solid Waste Bank Program in Indonesia: A Case Study of Medan City," *JOURNAL OF MATERIAL CYCLES AND WASTE MANAGEMENT* 21 (2019): 1027–37.

memiliki harga jual yang berbeda tergantung pada jenis dan kondisinya.

- Nilai Ekonomis Sampah: Pemateri memberikan gambaran mengenai potensi ekonomi dari sampah yang dikelola dengan baik. Contohnya, botol plastik bekas yang dikumpulkan dalam jumlah tertentu bisa menghasilkan keuntungan jika dijual ke Bank Sampah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi warga untuk lebih sadar dalam memilah sampah dan melihat sampah sebagai sumber daya ekonomi yang dapat dimanfaatkan.

Audiens yang hadir pada sosialisasi ini cukup antusias, terutama perangkat RW yang memberikan perhatian lebih terhadap manfaat ekonomis dari pengelolaan sampah. Mereka merasa bahwa program Bank Sampah bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi sampah sekaligus meningkatkan kesejahteraan warga.

Meskipun acara berlangsung di malam hari, kehadiran warga cukup memadai. Mereka mengikuti penjelasan dengan baik dan aktif bertanya mengenai mekanisme pengumpulan sampah dan keuntungan yang bisa mereka dapatkan. Diskusi berlangsung hangat, terutama saat warga mulai membayangkan bagaimana sistem Bank Sampah bisa diterapkan di lingkungan mereka.

Dari hasil sosialisasi pertama ini, dapat disimpulkan bahwa warga RW 03 mulai menyadari pentingnya pengelolaan sampah yang baik, khususnya melalui program Bank Sampah. Namun, pada tahap ini, belum terbentuk struktur organisasi yang akan mengelola Bank Sampah secara langsung, sehingga diperlukan sosialisasi lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan langkah-langkah konkret dalam pembentukan Bank Sampah unit di RW 03.

2. Sosialisasi Kedua: Pembentukan Bank Sampah Unit RW 03

Sosialisasi kedua dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024, pukul 14.00 WIB. Berbeda dengan sosialisasi pertama yang disampaikan oleh perwakilan kelompok KKN, pada sesi kedua ini Kelompok KKN 149 Majalaya berkolaborasi dengan Bank Sampah Bersinar (BSB) yang berlokasi di Baleendah⁶. Sosialisasi kali ini menghadirkan narasumber langsung dari pihak BSB yang memiliki pengalaman dalam mengelola Bank Sampah secara profesional. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pengetahuan lebih rinci mengenai sistem Bank Sampah dan membentuk Bank Sampah unit di RW 03.

Beberapa poin penting yang disampaikan dalam sosialisasi kedua ini meliputi:

⁶ "Bank Sampah Bersinar | Your Waste Management Partner," n.d.

- Pembentukan Bank Sampah Unit: Narasumber dari BSB menjelaskan langkah-langkah detail dalam pembentukan Bank Sampah unit di suatu wilayah. Warga RW 03 diajak untuk membentuk struktur organisasi Bank Sampah yang terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketiga posisi ini penting untuk mengelola operasional Bank Sampah, mulai dari pendataan warga yang menjadi nasabah, pengumpulan sampah, hingga pencatatan dan pelaporan keuangan⁷.
- Cara Pemilahan Sampah yang Benar: Narasumber juga memberikan panduan praktis tentang cara memilah sampah yang benar di rumah. Warga diingatkan kembali mengenai pentingnya memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menyortir sampah anorganik berdasarkan jenis materialnya, seperti plastik, logam, dan kertas. Pemilahan sampah yang baik akan memudahkan proses pengumpulan dan penjualan sampah di Bank Sampah.
- Tanya Jawab dengan Audiens: Pada sesi tanya jawab, warga RW 03 mengajukan berbagai pertanyaan seputar mekanisme pengumpulan sampah, cara menentukan harga sampah, serta manfaat yang akan mereka dapatkan sebagai nasabah Bank Sampah. Narasumber dari BSB menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jelas dan memberikan contoh konkret dari pengalaman mereka mengelola Bank Sampah di Baleendah.
- Sosialisasi kedua ini menghasilkan dampak yang signifikan, yaitu terbentuknya Bank Sampah Unit RW 03. Melalui diskusi dengan narasumber dan perangkat RW, disepakati bahwa struktur Bank Sampah unit akan terdiri dari tiga orang pengurus inti, yaitu ketua, sekretaris, dan bendahara. Ketua Bank Sampah Unit RW 03 adalah seorang warga yang dipilih secara musyawarah karena memiliki kemampuan organisasi yang baik, sedangkan sekretaris dan bendahara juga dipilih berdasarkan kesepakatan warga. Dengan terbentuknya pengurus Bank Sampah unit ini, program pengelolaan sampah di RW 03 bisa mulai dijalankan secara mandiri oleh warga.

Kedua sosialisasi yang dilakukan memberikan hasil yang positif dalam hal peningkatan pemahaman dan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah. Pada sosialisasi pertama, warga RW 03 diperkenalkan dengan konsep dasar Bank Sampah serta manfaat ekonomis yang bisa mereka dapatkan. Pemahaman ini menjadi pondasi bagi warga untuk lebih tertarik pada sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

⁷ Vikash R. Keshri, "Public Health Education," *Economic and Political Weekly* 52, no. 36 (2017): 5, <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.s21>.

Sosialisasi kedua memperdalam pemahaman tersebut dengan memberikan penjelasan teknis mengenai pembentukan Bank Sampah unit. Kehadiran narasumber dari Bank Sampah Bersinar (BSB) sangat membantu dalam meyakinkan warga bahwa sistem Bank Sampah ini bisa diterapkan dengan sukses di RW 03. Narasumber memberikan contoh nyata dari pengalaman mereka sendiri, yang membuat warga semakin percaya diri dalam membentuk Bank Sampah unit⁸.

Keberhasilan dalam pembentukan Bank Sampah unit di RW 03 menunjukkan bahwa kolaborasi antara kelompok KKN, pihak eksternal yang berpengalaman (BSB), dan masyarakat setempat sangat penting dalam memastikan program ini berjalan dengan baik. Dengan adanya pengurus Bank Sampah unit, warga RW 03 kini memiliki struktur yang jelas untuk menjalankan operasional pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan hingga penjualan sampah yang memiliki nilai ekonomis.⁹

Selanjutnya, tantangan utama yang dihadapi oleh Bank Sampah unit RW 03 adalah memastikan konsistensi partisipasi warga dalam mengumpulkan sampah dan menjualnya ke Bank Sampah. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen warga agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Hasil dari kedua sosialisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman warga RW 03 mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Terbentuknya Bank Sampah unit di RW 03 merupakan langkah awal yang penting dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan tersebut. Dengan adanya struktur pengurus Bank Sampah unit, warga kini memiliki sarana untuk mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi warga RW 03 Desa Majalaya.

⁸ Wegi Trio Putra and Ismaniar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah," *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.

⁹ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71–84, <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.



Gambar 1. Sosialisasi Pertama: Pemahaman Dasar Mengenai Bank Sampah



Gambar 2. Sosialisasi Kedua: Pembentukan Bank Sampah Unit RW 03

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank Sampah Panca Daya memiliki tahapan proses pemberdayaan yaitu:

1. Dilakukan penyadaran melalui kegiatan sosialisasi terkait bank sampah, jenis sampah, manfaat sampah, mengola sampah dan cara memilahnya.
2. Mengedukasi masyarakat RW 03 Majalaya dengan memberikan ilmu pengetahuan terkait sampah dan membentuk Bank sampah unit dengan mengajak masyarakat sekitar untuk membentuk struktur organisasi.

3. Pengelola bank sampah memberikan rasa aman dan jaminan kepada masyarakat berupa mengembangkan hasil kerajinan dan membantu masyarakat RW 03 Desa Majalaya dalam hal memasarkan kerajinan.
4. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat RW 03 Desa Majalaya dengan memfasilitasi nasabah agar nasabah bisa menjadi mandiri dan mampu menciptakan kreativitas nasabah itu sendiri serta mendukung penuh kegiatan dari nasabah.
5. Partisipasi warga dalam mengumpulkan sampah dan menjualnya ke Bank Sampah Bersinar (BSB)¹⁰
6. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen warga agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan akhir ini disusun sebagai bagian dari penyelesaian pelaksanaan KKN. Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, sehingga program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bu Vinna Sri Yuniarti, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama program berlangsung.
2. Ketua RW 03 Desa Majalaya yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan program ini sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Bu Yanti selaku Sekretaris RW 03 Desa Majalaya sekaligus Ketua Bank Sampah Unit, atas kerjasama dan komitmen dalam menyukseskan program ini.
4. Penghargaan setinggi-tingginya untuk teman-teman KKN 149 Majalaya yang telah bekerja sama dengan baik, menunjukkan dedikasi, dan semangat dalam menjalankan setiap tahap kegiatan.

G. DAFTAR PUSTAKA

¹¹Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8.

"Bank Sampah Bersinar | Your Waste Management Partner," n.d.

"Ini Manfaat Bank Sampah Untuk Perekonomian Masyarakat (MediaIndonesia.Com)," n.d.

Keshri, Vikash R. "Public Health Education." *Economic and Political Weekly* 52, no. 36 (2017): 5. <https://doi.org/10.7748/phc.10.6.38.s21>.

- Khair, H., Rachman, I. & Matsumoto, T. "Analyzing Household Waste Generation and Its Composition to Expand the Solid Waste Bank Program in Indonesia: A Case Study of Medan City." *JOURNAL OF MATERIAL CYCLES AND WASTE MANAGEMENT* 21 (2019): 1027–37.
- Putra, Wegi Trio, and Ismaniar. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah." *Jambura Journal of Community Empowerment* 1, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>.
- "SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Menlhk.Go.Id)," n.d.
- Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71–84. <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.
- "UU No. 18 Tahun 2008 (Bpk.Go.Id)." In *Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, 2008.